

B.AB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat diberbagai belahan dunia khususnya dinegara Indonesia sejak dahulu kala telah melakukan serangkaian upaya untuk mengatasi gangguan penyakit yang dirasakan mengganggu kesehatan dan aktivitas sehari-hari. Pada perkembangannya ditemukan oleh masyarakat terdahulu obat-obat yang diambil dari bahan-bahan alami yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan yang kemudian resep-resep ini diturunkan kepada masyarakat sekarang. Masyarakat sekarang meyakini bahwa obat-obat alami tersebut mempunyai efek terapeutik terhadap permasalahan kesehatan dan gangguan penyakit yang dihadapi. Dalam hal ini resep-resep tersebut kita kenal sebagai pengobatan tradisional.

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat dan mampu mengatasi masalah kesehatan sederhana terutama melalui upaya peningkatan dan pencegahan. Untuk pemerataan pelayanan kesehatan agar terjangkau oleh masyarakat sampai pelosok, maka upaya pengobatan tradisional merupakan suatu alternatif yang tepat sebagai pendamping upaya pengobatan modern dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menuju kepada tercapainya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani (Widyastuti,1989).

Minat penggunaan obat tradisional cenderung meningkat disebabkan oleh

keberhasilan akan efek samping yang mungkin ditimbulkan obat-obat sintetik

juga karena alasan mudah didapat dan harganya relatif lebih murah (Hargono,1983). Survey kesehatan rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mencari pengobatan tradisional dan mencoba pengobatan sendiri dengan cara atau bahan tradisional lebih dahulu bila menderita sakit (Widyastuti, 1989).

Dari hasil penelusuran data penelitian yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Swasta ataupun Negeri didapatkan ada 36 jenis tanaman yang mempunyai efek analgetik (Pudjiastuti, 1999). Salah satu tanaman itu adalah tumbuhan Pare (*Mamordica Charantia*). Dari 36 tanaman tersebut ada 16 tanaman yang mengandung minyak atsiri. Pare dilaporkan mempunyai kandungan kimia Saponin, flavonoid, triterpenoid (Pudjiastuti, 1999).

Tumbuhan pare (*Mamordica charantia*) merupakan tumbuhan yang berkhasiat obat. Diantaranya daun Pare dapat digunakan sebagai bahan penurun panas (DepKes RI, 1985). Daun Pare mempunyai kandungan bahan kimia seperti mamordisin, momordin, karantin, asam trikosanik, resin, asam resinat, saponin, vit.A, dan vit.C, serta lemak (Wijayakusuma,1996). Disebutkan juga daun Pare juga mempunyai efek antipiretik (penurun panas). Resin adalah gandarukem atau damar (Salim, 1985) Sedangkan damar diberitakan mempunyai efek farmakologis seperti antipiretik (penurun panas) (Claus et al, 1970). Kemungkinan damar sebagai antipiretik mempunyai kemiripan dengan asetaminofen (parasetamol). Telah diketahui bahwa efek antipiretik parasetamol dimungkinkan oleh gugus aminobenzen (Sulistia, 1995). Aminobenzen adalah turunan anilin sedangkan anilin adalah turunan benzen. Benzen adalah senyawa aromatik sederhana. Damar

menyusun volatil oil atau minyak atsiri yang merupakan cairan aromatik karena dapat memberi bau atau aroma terhadap tanaman, berarti dalam daun pare terdapat volatil oil (minyak atsiri). Kemampuan memberi aroma ini karena minyak atsiri mengandung senyawa aromatis (Halin et al, 1986; Ernest,G.,1987). Daun Pare mempunyai efek antipiretik kemungkinan karena terdapat senyawa aminobenzen didalam resin atau damar.

Kemungkinan dalam damar terdapat senyawa yang berkhasiat antipiretik. Damar menyusun volatile oil (Halin et al, 1986). Volatil oil terdiri dari hidrokarbon , alcohol, asam eter, aldehyd, ketone, phenol, phenol eter, lakton dan variasi nitrogen serta campuran sulfur organic.(Claus et al). Phenol dan phenol eter merupakan senyawa benzen (Remington, 1995)

B. Perumusan Masalah

Masyarakat dipedesaan banyak menggunakan tanaman ini untuk menurunkan panas anak-anak yang demam karena sakit. Namun khasiat dari daun pare tersebut belum dibuktikan dengan penelitian ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan khasiat dari daun pare tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah untuk membuktikan apakah ekstrak daun pare tersebut mempunyai efek antipiretik seperti yang diharapkan sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah obat-obat herbal tradisional Indonesia.

Penelitian yang pernah dilakukan dikemukakan bahwa didalam daun Pare tersebut terdapat senyawa Aminobenzen yang terdapat didalam Resin atau Damar

(Wijayakusuma et al, 1996). Aminobenzen merupakan turunan anilin, sedangkan anilin merupakan turunan dari benzen. Benzen adalah senyawa aromatik sederhana. Senyawa aromatik adalah senyawa yang dapat memberi aroma atau bau.

Aminobenzen merupakan metabolit aktif yang berefek antipiretik yang kemungkinan seperti pada parasetamol. Atas dasar tersebut timbul permasalahan apakah daun pare tersebut mempunyai efek antipiretik? Jika daun pare mempunyai efek antipiretik apakah efek antipiretiknya setara dengan parasetamol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efek antipiretik daun pare serta efektifitas antipiretiknya bila dibandingkan dengan obat-obat antipiretik dalam hal ini adalah parasetamol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah agar penelitian ini dapat menambah khasanah obat herbal tradisional Indonesia serta dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti yang lain

E. Hipotesis Penelitian

Dari berbagai uraian diatas peneliti mengambil hipotesis yaitu : ekstrak daun *Piper* mempunyai efek antipiretik dan efek antispasmodik secara langsung